

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuannya Pendidikan Nasional (UU No. 2, 1989; Pasal: ayat 1, 2 dan 3).

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah (UU No. 2, 1989; Pasal 10 ayat 1). Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak (PP. No. 73, 1991; Pasal 1 ayat 1). Sedangkan tujuan pendidikan luar sekolah adalah (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan,

keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah (PP. No. 73, 1991; Pasal 2). Bentuk satuan pendidikan luar sekolah tersebut meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Ke dalam satuan yang disebut terakhir, satuan pendidikan yang sejenis, termasuk antara lain panti latihan, pusat magang, tempat penyuluhan, gerakan pramuka, kelompok bermain, dan pusat penitipan anak.

Kelompok adalah unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai hubungan saling ketergantungan satu sama lain sesuai dengan status dan perannya, secara tertulis atau tidak mereka telah mengadakan norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompoknya (Sherif, 1962).

Dinamika kelompok (*group dynamics*) adalah suatu disiplin yang membicarakan persoalan kekuatan kelompok, tercakup di dalamnya, apa dan bagaimana bentuk dari kekuatan kelompok itu, unsur-unsur apa yang mendukung terjadinya kekuatan kelompok itu, bagaimana kelompok itu membenahi diri, menyusun dan mengembangkan atau memajukan kelompoknya, apa dan bagaimana fungsi pimpinan dalam

kelompok (Masri. A. Watief, 1983: 4). Kemudian Unen Van Joke dan T. Raka Joni (1980:1), menyatakan, dinamika kelompok menunjuk kepada seperangkat konsep yang dapat dipergunakan untuk melukiskan proses-proses kelompok. Karena itu proses-proses itu dapat dipakai untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kelompok, baik dalam arti meningkatkan iklim maupun produktivitasnya. Selain itu, Zaltman (1972:75) memberikan batasan dinamika kelompok sebagai "kekuatan-kekuatan yang berlangsung dalam kelompok". Kekuatan-kekuatan tersebut bertujuan untuk mengarahkan perilaku kelompok. Pendapat Zaltman et.al., di atas diperkuat oleh pendapat Jenkins yang menyatakan bahwa "Essentially the term group dynamics describe the force in the group situation which are determining the behavior of the group and its members (Jenkins,1978:5)." Jadi dinamika kelompok menurut Jenkins adalah kekuatan-kekuatan yang ada dalam kelompok dimana kekuatan-kekuatan tersebut menentukan perilaku kelompok dan para anggotanya.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat dimengerti bahwa mengetahui kekuatan-kekuatan yang terjadi dalam suatu kelompok atau dinamika kelompok adalah suatu hal yang esensial untuk melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah atau untuk membina suatu kelompok yang efektif dan produktif.

Masyarakat di Perumnas Gading Cempaka Permai Kotamadya Bengkulu termasuk masyarakat yang baru terbentuk dan memiliki latar belakang yang tingkat heterogenitasnya relatif tinggi, baik itu asal daerah, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Pengalaman menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang lebih homogen lebih cepat berpartisipasi daripada yang heterogen karena yang homogen biasanya memiliki sikap-sikap yang sama. Sedangkan berdasarkan pengamatan sementara peneliti di lokasi penelitian di tengah-tengah heterogenitas yang relatif tinggi tersebut, masyarakat Perumnas Gading Cempaka Permai, kelurahan Sido Mulyo, Kotamadya Bengkulu dapat menjalankan beberapa kegiatan pendidikan luar sekolah, seperti kelompok pengajian, dan kelompok PKK. Kondisi seperti itu menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap kegiatan kelompok pendidikan luar sekolah yang ada di lokasi tersebut.

Penelitian ini merupakan studi kasus perbandingan yang membandingkan dinamika kelompok pada kelompok pendidikan luar sekolah di Perumnas Gading Cempaka Permai, Kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka dengan dinamika kelompok pada kelompok pendidikan luar sekolah di Perumnas Lingkar Timur, Kelurahan Panorama, Kecamatan Gading Cempaka, Kotamadya Bengkulu. Masyarakat Perumnas Lingkar Timur, Kelurahan Panorama, memiliki karakteristik

yang sama dengan masyarakat Perumnas Gading Cempaka Permai yaitu memiliki latar belakang yang tingkat heterogenitasnya relatif tinggi, baik itu asal daerah, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaannya. Masyarakat di Perumnas Lingkar Timur juga melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah yang sama yaitu kelompok pengajian dan PKK.

Kelompok pengajian di kedua lokasi penelitian tersebut terdiri dari dua jenis, kelompok pengajian yang dilaksanakan oleh kaum Ibu dan kelompok pengajian yang dilaksanakan oleh kaum Bapak. Namun karena berbagai keterbatasan yang ada pada peneliti, terutama waktu dan dana, penelitian ini difokuskan pada dinamika kelompok dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh kaum Ibu.

B. Pernyataan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas tergambar bahwa esensi dinamika kelompok dalam kegiatan pendidikan luar sekolah tidak dapat diabaikan. Kelompok bukanlah sekedar kumpulan orang. Anggota kelompok mengadakan interaksi satu sama lain dan mempunyai tujuan yang memberi haluan dan arah gerak kelompok maupun anggota kelompok agar tercapai tujuannya (Hare, 1962:8). Dengan lain perkataan, untuk mencapai tujuan suatu kelompok, anggota kelompok mutlak berpartisipasi aktif di dalam

kelompoknya. Partisipasi aktif anggota suatu kelompok sangat ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang ada dalam kelompok tersebut, yang mencerminkan dinamika kelompok. Dengan dinamika kelompok, anggota kelompok dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik.

Telah disebutkan di atas bahwa masyarakat Perumnas Gading Cempaka Permai dan masyarakat Perumnas Lingkar Timur memiliki karakteristik yang relatif sama dan kedua kelompok masyarakat ini melaksanakan kegiatan kelompok pendidikan luar sekolah yang sama, yaitu kegiatan kelompok pengajian, dan dari pengamatan sementara penulis pada kedua lokasi penelitian, didapati bahwa pelaksanaan kelompok pengajian tersebut berjalan baik. Atas dasar anggapan dasar tersebut penelitian ini difokuskan pada dinamika kelompok.

Memahami dinamika kelompok berarti memahami kekuatan-kekuatan yang timbul dari berbagai sisi yang terjadi di dalam kelompok. Menurut Lewin (1951), Cartwright (1968), dan Schein (1969) kekuatan-kekuatan yang ada di dalam kelompok meliputi (1) tujuan kelompok (*group goal*); (2) peranan fungsional anggota (*task function of group*); (3) suasana kelompok (*group atmosphere*); (4) kekompakan kelompok (*group unity*); (5) pembinaan kelompok (*group building and maintenance*); (6) tekanan kelompok (*group pressure*); dan (7) keefektifan

kelompok (*group effectiveness*).

Karena adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti, sebagaimana telah disebutkan di atas, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana dinamika kelompok yang ada pada kedua kelompok pengajian Ibu-Ibu di kedua lokasi penelitian.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan pernyataan masalah tersebut, dan agar masalah yang telah dinyatakan di atas menjadi jelas dan tegas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perumusan tujuan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu?
2. Bagaimanakah peran fungsional anggota kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu?
3. Bagaimanakah suasana kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu?
4. Bagaimanakah pembinaan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu?
5. Bagaimanakah tekanan kelompok Pengajian Ibu-ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu?

6. Bagaimanakah keefektifan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data tentang:

1. Proses perumusan tujuan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu;
2. Peran fungsional anggota kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu;
3. Suasana kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu;
4. Pembinaan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu;
5. Tekanan kelompok pengajian Ibu-Ibu di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu; dan
6. Keefektifan kelompok pengajian di Perumnas Gading Cempaka Permai dan di Perumnas Lingkar Timur Kotamadya Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam pendidikan luar sekolah, khususnya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran pada kelompok pengajian.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksana kegiatan pendidikan luar sekolah di dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama pada masyarakat baru, seperti di kompleks perumahan yang sekarang sedang dikembangkan oleh pemerintah.

F. Definisi Operasional Istilah

1. Dinamika

Kata *Dinamika*, yang dalam bahasa Inggris disebut *dynamics*, berasal dari bahasa Yunani dan berarti *forces* (kekuatan atau daya). Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (1996:345), dinamika adalah "bagian ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan."

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan *dinamika* pada penelitian ini adalah *kekuatan* atau *daya*.

2. Kelompok

Kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai hubungan saling ketergantungan satu sama lain sesuai dengan status dan perannya, secara tertulis atau tidak mereka telah

mengadakan norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompoknya (Sherif, 1962). Yang dimaksud kelompok dalam penelitian ini adalah unit sosial yang terdiri dari Ibu-Ibu yang mempunyai hubungan saling ketergantungan satu sama lain sesuai dengan status dan perannya, secara tertulis atau tidak mereka telah mengadakan norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompoknya.

3. Dinamika Kelompok

"Group dynamics refers to the forces operating in group (Zaltman, et.al., 1972:75)." Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berlangsung dalam kelompok. Kekuatan-kekuatan tersebut bertujuan untuk mengarahkan perilaku kelompok. Selanjutnya, berkenaan dengan kelompok ini Jenkins (1978:5) menyatakan: "Essentially the term group dynamics describe the forces in the group situation which are determining the behavior of the group and its members."

Dari batasan-batasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan dinamika kelompok dalam penelitian ini adalah kekuatan-kekuatan atau daya yang terdapat dalam kelompok pengajian Ibu-Ibu masjid Darul Hikmah, Perumnas Gading Cempaka Permai dan kelompok pengajian Ibu-Ibu masjid Nurul Iman, Perumnas Lingkar Timur, Kecamatan Gading cempaka, Kotamadya Bengkulu; dimana kekuatan-kekuatan tersebut berfungsi sebagai pengarah perilaku anggota untuk mencapai tujuan kelompok.

4. Kelompok Pengajian

Kelompok pengajian, sebagai subsatuan kelompok belajar dalam pendidikan luar sekolah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan sosial dari beberapa orang dewasa (Ibu-Ibu) yang melaksanakan kegiatan pengajian dan memiliki keterikatan dan ketergantungan satu sama lain sesuai dengan status dan peranannya yang secara eksplisit dan implisit memiliki kesepakatan dalam mencapai tujuan kelompoknya.





PPS